

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

UMKM di Indonesia menjadi pilar terpenting selama diskusi tentang pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, investasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah banyak diterapkan oleh pengusaha Tanah Air. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan perekonomian yang dilaksanakan oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, baik usaha yang didirikan individu dalam skala kecil ataupun usaha yang dibentuk oleh suatu organisasi. Keseluruhan total unit Jumlah UMKM Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun karena cenderung berhubungan langsung dengan kebutuhan utama masyarakat.

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menyelamatkan rakyat dari kemiskinan dan meningkatkan pendapatan, oleh sebab itu diperlukan kerjasama semua pemangku kepentingan UMKM (Susanti et al., 2017). Eksistensi UMKM dapat membantu meningkatkan perekonomian, dikarenakan dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan ikut serta dalam peningkatan Produk Domestik Bruto, selain itu faktor – faktor yang menghambat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi para pelaku UMKM yaitu memiliki modal yang kecil, rendahnya kualitas sumber daya manusia, pembaruan produk dan kurangnya pemahaman teknologi serta cara memasarkannya. (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Perilaku Pengelolaan Keuangan merupakan suatu proses dimana dilakukan dengan tujuan untuk mengelola fungsi keuangan dengan baik dan benar (Fathurrahman et al., 2020). Pada diri seseorang sudah melekat perilaku tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan yaitu sistem pengelolaan keuangan serta aset lain yang dimiliki menggunakan langkah yang dapat menguntungkan. Tanggung jawab keuangan berkaitan dengan sistem penguasaan aset yang digunakan dalam perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif memiliki beberapa elemen yaitu adanya penilaian keperluan, penganggaran, pembelian, serta utang pensiun pada jangka waktu sewajarnya. Agar pendapatan meningkat, pengelolaan pengeluaran, dan pembayaran pajak tepat waktu diperlukan pengambilan keputusan keuangan yang baik dan benar. Maka dari itu perilaku pengelolaan keuangan secara tepat adalah sebuah kunci dari kesuksesan UMKM.

Pada awal tahun 2020 seluruh pengusaha di Kabupaten Jepara mengalami krisis ekonomi, terutama pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena pandemi Covid-19. Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter dimana pahlawan penyelamat perekonomian di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), akan tetapi saat pandemi Covid-19 justru sangat terkena dampaknya. Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa terdapat sekitar 370.000 pemilik UMKM yang melaporkan bahwasannya usaha yang sedang dijalankan sangat terdampak serius dengan adanya pandemic Covid-19. Alasan tersebut didasarkan pada peraturan pemerintah mengenai pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan

segala kegiatan hanya boleh dilakukan di rumah termasuk dalam sector perdagangan (Kompas.com, 2020).

Sekretaris Deputi Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM A.H. Novieta, dalam acara Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro di Kota Palembang, Sumatera Selatan mengatakan bahwa pentingnya penerapan pengelolaan keuangan UMKM akan memberikan dampak positif pada UMKM apabila keuangannya dikelola dan diinformasikan secara akurat dan transparan. Beliau juga mengutip dari beberapa jurnal penelitian dalam kualitas Pengelolaan Keuangan UMKM hanya terdapat 22,5% UMKM yang memiliki laporan keuangan dan sisanya 77,5% UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan (Republika.co.id, 2022).

Ketua DPD HIPSI (Dewan Pimpinan Daerah Himma Pengusaha Santri Indonesia) Kabupaten Jepara, Saiful M. Abidin, bersama Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jepara dalam acara Pelatihan Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Manajemen Keuangan bagi pelaku UMKM juga mengatakan bahwa masalah yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Jepara saat ini yaitu mengenai pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak adanya pemisahan antara uang untuk usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga kondisi keuangan perusahaan tidak diketahui secara jelas (Derapjuang.id, 2022). Para pelaku UMKM masih sering mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan pada usahanya. Rendahnya perhatian pemilik UMKM tersebut dapat menimbulkan masalah bagi kemajuan UMKM itu sendiri.

Hal ini dibuktikan pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang mengabaikan dan tidak mengimplementasikan pengelolaan keuangan terhadap usahanya. Salah satunya yaitu pada penelitian Siswanto (2012) yang menyampaikan bahwasannya di Kabupaten Kulonprogo tingkat pengelolaan keuangannya kurang baik karena dari data yang diperoleh 95 responden terdapat 51 (54%) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan usahanya kurang baik. Seperti catatan setiap transaksi yang terjadi, bukti transaksi suatu kegiatan, dan penyusunan laporan keuangan. (Siswanto, 2012). Selain itu juga terjadi banyak UMKM yang telah berjalan lama di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Namun, para pemilik UMKM mengalami permasalahan dalam mengelola keuangannya karena rendahnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan. Hal tersebut yang dapat menimbulkan banyak UMKM yang mengalami kegagalan. (Fatwitawati, 2018).

Alasan utama penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jepara yaitu karena sebagian besar penduduk di Kabupaten Jepara adalah seorang pengusaha yang berkontribusi penuh dalam pertumbuhan UMKM di Indonesia. Bersumber pada data BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2020 potensi UMKM Kabupaten Jepara merupakan terbesar ke lima di Jawa Tengah setelah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Pemalang, dan Kabupaten Banyumas. Sedangkan untuk wilayah eks Karasidenan Pati, Kabupaten Jepara memiliki potensi usaha terbesar. Kabupaten Kudus terbesar berikutnya dengan 19,46 ribu usaha dan kemudian disusul Kabupaten Rembang dengan 13,40 ribu usaha.

UMKM di Kabupaten Jepara memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan perekonomian, akan tetapi di sisi lain juga terdapat banyak hambatan yang sering terjadi. Maka dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Jepara. Adapun faktor – faktor yang menjadi fokus penelitian yaitu literasi keuangan, sikap *love of money*, pengetahuan laporan keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.

Faktor yang pertama yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan yaitu keyakinan, keterampilan, serta pengetahuan yang dapat memberikan pengaruh pada sikap serta perilaku seseorang terkait pada pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan berkualitas serta demi kesejahteraan masyarakat. Menurut Latifiana (2016) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan supaya bisnis yang mereka berjalan bisa berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal. Pada pengelolaan keuangan, pemilik bisnis UMKM diwajibkan memiliki wawasan yang luas agar pada saat proses pengambilan keputusan dapat selaras dengan maksud dan tujuan perusahaan (Fathurrahman et al., 2020).

Pada dasarnya literasi keuangan yang ada di Indonesia masih sangat rendah. Dilihat dari para pelaku bisnis UMKM dalam mengelola keuangan belum dilakukan secara maksimal. Salah satu faktor kegagalan dalam menjalankan suatu bisnis bukan karena produknya yang jelek akan tetapi dikarenakan tata cara pengelolaan keuangan yang kurang baik. Para pemilik bisnis UMKM penting

memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik agar bisnis yang di jalankan akan terus berkembang dan mencapai kesuksesan. Walaupun di sisi lain, para pelaku bisnis UMKM dalam mendirikan suatu usaha harus menghadapi kendala modal, akan tetapi pelaku bisnis dapat dengan mudah memperoleh pinjaman modal dari berbagai macam pihak. Sampai sekarang banyak program penganggaran biaya bagi UMKM baik dari perbankan, dana tanggung jawab sosial perusahaan, *financial technology* serta lain sebagainya (Fathurrahman et al., 2020). Hasil penelitian (Fathurrahman et al., 2020) dan (Fahrizal et al., 2021) menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian dari (Waty et al., 2021) menyatakan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu sikap *love of money*. Definisi sikap *love of money* sikap mencintai dari individu yang berkaitan erat dengan uang atau hasrat keinginan individu untuk memiliki uang secara berlebihan. Adanya sikap *love of money* dapat memberikan dampak yang buruk bagi suatu usaha. Sikap *love of money* dapat ditunjukkan pada saat para pelaku bisnis UMKM dalam mengelola keuangan sangat menyayangkan uangnya untuk kepentingan usaha, seperti tidak adanya perekrutan pegawai yang profesional ataupun tidak adanya pelatihan dasar akuntansi bagi pegawai yang sudah ada. Menurut Wang (2011) mengatakan seseorang yang menganggap bahwa uang adalah segalanya dan juga menganggap bahwa uang adalah sumber kebahagiaan bahkan ada sebagian yang menganggap bahwa orang akan di hargai apabila ia memiliki banyak uang. Hal tersebut merupakan ciri-ciri orang dengan sikap cinta uang yang cenderung tinggi. Dari

penelitian (Fathurrahman et al., 2020) dihasilkan bahwasannya sikap *love of money* memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil dari (Rudy et al., 2020) sikap *love of money* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga adalah pengetahuan laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu laporan yang memberikan gambaran yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan serta dijadikan alat ukur dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan terbagi menjadi laporan laba rugi, perubahan modal, dan posisi keuangan atau biasa disebut dengan neraca (Purwanti, 2017). Laporan keuangan bertujuan untuk menjadi pedoman dalam proses pengambilan keputusan namun sering terjadi para pelaku bisnis UMKM tidak menuangkan seluruh transaksi yang terjadi dalam bentuk laporan keuangan secara lengkap, laporan keuangan yang disusun masih menggunakan cara yang sederhana yang mereka ketahui. Rendahnya kualitas laporan keuangan disebabkan oleh para pemilik UMKM yang beranggapan bahwa usaha yang didirikan ini bersifat kekeluargaan yang mengakibatkan tidak adanya pemisahan antara keperluan pribadi dan keperluan perusahaan. Pengetahuan laporan keuangan yang baik akan memudahkan pada saat pengambilan keputusan keuangan serta bisnis yang dijalankan akan semakin berkembang. Hasil penelitian (Fathurrahman et al., 2020) menunjukkan hasil pengetahuan laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Yousida et al., 2020) telah dijelaskan bahwa pengetahuan laporan keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor keempat yaitu perencanaan keuangan. Pada dasarnya seseorang dalam melakukan suatu hal apapun alangkah baiknya harus mempunyai rencana terlebih dahulu agar dapat beroperasi dengan efektif serta semua tujuan yang diinginkan segera terwujud, begitu pula dalam hal perencanaan keuangan. Para pemilik bisnis UMKM dalam mendirikan suatu usaha harus memiliki rencana dalam hal keuangan. Perencanaan keuangan yaitu suatu proses yang mana individu dalam menjalankan tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang efisien serta terarah untuk menunjang apa yang dibutuhkan baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Dengan adanya perencanaan keuangan para pelaku bisnis UMKM dapat mengalokasikan dananya untuk keperluan pribadi maupun keperluan bisnis yang sedang dijalankan. Hasil penelitian (Susanti et al., 2017) telah dijelaskan jika perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya hasil penelitian (Rudy et al., 2020) perencanaan keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini mengarah pada penelitian (Fathurrahman et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang. Dua pembeda terjadi pada penelitian terbaru. Pembeda pertama yaitu adanya tambahan variabel bebas (independen), yaitu perencanaan keuangan. Variabel ini ditambahkan dengan alasan bahwa perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah serta terencana supaya usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal.



Pembeda kedua adalah objek penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu UMKM Kabupaten Subang namun pada penelitian ini objek yang menjadi sasaran yaitu UMKM Kabupaten Jepara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP *LOVE OF MONEY*, PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KABUPATEN JEPARA)”**.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Demi kelancaran pengkajian hasil penelitian berdasarkan maksud dan sasaran dalam penelitian serta menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fokus penelitian pada pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money*, pengetahuan laporan keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.
2. Objek penelitian ditujukan pada pemilik bisnis UMKM se- Kabupaten Jepara.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Bersumber pada penjelasan latar belakang yang tertulis sehingga perumusan terkait masalah-masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara?
2. Apakah sikap *love of money* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara?
3. Apakah pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara?
4. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Jepara?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari masalah-masalah yang dideskripsikan, sehingga pencapaian tujuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisa pengaruh sikap *love of money* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisa laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Jepara.
4. Untuk menganalisa pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kabupaten Jepara.

### 1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pengkajian ini dengan harapan bisa bermanfaat seperti :

1. Kegunaan di Bidang Akademik

Hasil penelitian ini digunakan dengan harapan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumber informasi yang berkaitan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money*, perencanaan keuangan, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Jepara.

2. Kegunaan Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman atau dasar bagi peneliti yang akan datang untuk mengkaji lebih jauh lagi penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan UMKM dengan adanya penambahan variabel independen lainnya.

3. Kegunaan bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pemahaman bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan menjadikan acuan dalam menetapkan kebijakan mengenai pengambilan keputusan.